

## ANALISIS PROGRAM KURIKULUM, KINERJA GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DENGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Indriani Saraswati<sup>1</sup>; Askardija R. Adji<sup>2</sup>; Riana Susanti<sup>3</sup>, Ja'far Amir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas IPWIJA, Jl. Letda Nasir No.7, Bogor

Email: [jafar.amir1969@gmail.com](mailto:jafar.amir1969@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-04-2025

Revision: 03-05-2025

Accepted: 08-05-2025

Published: 14-06-2025

**Abstract.** Character formation has become a primary educational program in Indonesia. A quantitative study employing the SEM-PLS approach was conducted to investigate the relational patterns among principal leadership, curriculum programs, teacher performance, and student character formation. Online questionnaires were distributed to 85 respondents, comprising teachers and students, and subsequently analyzed using SmartPLS4 software. This research explores the influence of curriculum programs, teacher performance, and principal leadership on student character formation. The findings indicate that curriculum programs and teacher performance significantly contribute to student character development, while principal leadership acts as a moderator, influencing the effectiveness of these two factors. This study suggests the necessity of a holistic approach in character education to achieve optimal learning outcomes.

**Keywords:** Principal Leadership, Teacher Performance, Student Character, Curriculum Program, Mediation.

**Abstrak.** Pembentukan siswa yang berkarakter menjadi program utama Pendidikan di Indonesia. Studi kuantitatif dengan pendekatan SEM-PLS dilakukan untuk meneliti pola hubungan kepemimpinan kepala sekolah, program kurikulum. Kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa. Kuesioner disebarakan secara daring kepada 85 responden terdiri dari guru dan siswa, yang kemudian diolah dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS4. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh program kurikulum, kinerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa program kurikulum dan kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, sementara kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai moderator yang mempengaruhi efektivitas kedua faktor tersebut. Penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, karakter siswa, program kurikulum, mediasi.

---

**How to Cite:** Saraswati, I. et al (2025). Analisis Program Kurikulum, Kinerja Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderating. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5080-5093. [10.54373/ifijeb.v5i2.3024](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3024)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa program kurikulum yang

dirancang secara efektif dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Dike et al., 2020). Selain itu, kinerja guru sebagai penggagas dan pelaksana program pendidikan juga memiliki dampak yang kuat terhadap perkembangan karakter siswa (Adibah, 2020; ASHARI et al., 2024). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara program kurikulum dan kinerja guru terhadap karakter siswa (Isnaini, 2019; Mushthofa et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi interaksi antara semua elemen ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara program kurikulum, kinerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam bentuk hipotesis yang diuji secara empiris. Dengan demikian, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Kondisi terkini pendidikan di Indonesia menunjukkan tantangan signifikan terkait pembentukan karakter siswa. Banyak penelitian menyoroti pentingnya peran sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa, namun kenyataannya, masih terdapat kekurangan dalam penerapan kurikulum yang berbasis karakter dan efektif (Handayani et al., 2020; Rudisa et al., 2021). Misalnya, terdapat laporan yang menunjukkan bahwa meskipun kurikulum pendidikan seperti Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Banguntapan dirancang untuk meningkatkan karakter siswa, banyak siswa masih mengalami degradasi moral yang signifikan. Selain itu, penelitian lainnya menyoroti peran guru pendidikan dalam mengatasi krisis karakter di kalangan siswa akibat pengaruh perkembangan teknologi dan informasi yang pesat (Muis, 2020; Telaumbanua, 2018). Di sisi lain, meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks lokal, realitas di lapangan menunjukkan implementasi yang bervariasi dan tidak konsisten (Zumrotun et al., 2024). Hal ini membuka celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas kurikulum dalam konteks pendidikan karakter dan bagaimana berbagai faktor, termasuk kepemimpinan sekolah dan dukungan orang tua, dapat berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan program pendidikan karakter tersebut (Andiatma, 2019; FIRMANSYAH et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian mendalam yang mengeksplorasi interaksi antara kurikulum, kinerja guru, dan dukungan struktural lain dalam peningkatan pendidikan karakter siswa, guna menemukan solusi yang lebih tepat dan efektif dalam menghadapi tantangan yang ada saat ini.

Dalam hal ini peneliti hendak menjawab pertanyaan penelitian terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi hubungan program kurikulum dan kinerja

guru terhadap pembentukan karakter siswa. Maka penulis merinci ke dalam hipotesa sbb:

H1: Apakah program kurikulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

H2: Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

H3: Apakah kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh program kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa

H4: Apakah kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2024, terhadap 85 responden

## METODE

Dengan rumus Slovin, jumlah minimal sampel 85 responden (Irawan & Sari, 2021). Kuesioner disebar secara daring, data diolah dengan pendekatan SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS4.0. Penelitian ini mengadopsi skala pengukuran Likert 5-point untuk mengukur variabel penelitian. Skala Likert 5-point ini dinilai efektif untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Salkind, 2012).. Kerangka kerja penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar berikut: Data demografi responden dapat dilihat pada table berikut;

**Tabel 1.** Demografi responden

Kriteria	Item	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – Laki	56	65,88
	Perempuan	29	34,11
<b>Status responden</b>	Guru	19	17,27
	Siswa kelas 5	36	32,73
	Siswa kelas 6	32	29,09

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Alat penelitian yang digunakan telah melalui proses pengujian yang ketat, yaitu uji validitas konstruk dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, untuk memastikan keabsahan dan keandalannya (Hair et al., 2019). Untuk menguji bagaimana program kurikulum dan kinerja guru mempengaruhi karakter siswa, serta bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh tersebut, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Pelaporan *Structural Model assessment*, tentang kekuatan (robustness Check) untuk non linier, endogenous dan heterogeny, sesuai Hair et al., (2019) Adapun syarat-syarat data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Analisa Data SEM-PLS

Tujuan evaluasi	Kriteria
-----------------	----------

<b>Reliabilitas indicator</b>	<i>Outer Loading</i> : $\geq 0.708$ atau 0,4 (F. Hair Jr et al., 2014)
<b>Keandalan konsistensi internal</b>	Cronbach's $\alpha \geq 0.7$ and $< 0.95$
<b>Validitas konvergen</b>	Average variance extracted (AVE): $\geq 0.5$
<b>Validitas diskriminan</b>	HTMT $\leq 0.90$
<b>Kekuatan prediktif dan kesesuaian model</b>	<i>R square and R square Adjusted</i>
<b>Signifikansi dan relevansi koefisien jalur</b>	Pengujian signifikansi berbasis bootstrap; (efek) ukuran koefisien

Sumber: (Ringle & Sarstedt, 2016)

Jawaban responden kemudian dimasukkan kedalam aplikasi smart PLS4 dengan format data csv, dan kemudian dijalankan operasionalisasi *PLS Algorithm*. Hasil muncul adalah nilai validitas konvergen berupa nilai outer loading. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria dari Hair et al., (2019), yang menyatakan *outer loading* diatas 0,4 dapat diterima dengan sarat nilai AVE  $>0,5$  dan internal konsistensi  $>0,7$ , yaitu Nilai rho\_a dan rho\_c  $>0,7$ .

## HASIL

Pengujian pertama dilakukan terhadap nilai validitas konvergen variabel yang diteliti. Nilai *Outer Loading* dapat dilihat pada gambar 1, dimana semua nilainya valid karena  $>0,4$ . Variabel kinerja guru menggunakan beberapa indikator yaitu kemampuan mengelola kelas, kualitas penyusunan rencana pembelajaran, kreativitas dalam metode pengajaran, evaluasi dan umpan balik terhadap siswa (Hamid & Rahman, 2010; Mulyasa, 2021). Indikator kepemimpinan kepala sekolah berupa kemampuan memotivasi guru dan siswa, pengambilan keputusan yang efektif, kepemimpinan yang visioner, komunikasi yang baik dan terbuka. (Syafarina et al., 2021). Indikator program kurikulum siswa yaitu kesesuaian materi pembelajaran dengan nilai karakter, penerapan metode pembelajaran yang mendukung karakter, integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, evaluasi dan penguatan karakter dalam proses pembelajaran (Rahmah, 2016). Indikator karakter siswa yaitu: integritas dan kejujuran siswa, tanggung jawab dan kedisiplinan, kepedulian sosial dan kerja sama, kemandirian dan inisiatif.

Setelah dilakukan operasionalisasi PLS Algorithm, didapatkan, bahwa semua nilai outerloading diatas 0,4 (*valid*). Didapatkan nilai *convergen validity* dan *composite reliability* memenuhi syarat *bootstrapping*, seperti terlihat syarat tabel 2.

**Tabel 3.** *Convergen validity, composite reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<b>Karakter</b>	0.904	0.905	0.923	0.603
<b>Program Kurikulum</b>	0.875	0.882	0.900	0.530
<b>Kinerja Guru</b>	0.880	0.886	0.907	0.582
<b>Kepemimpinan KS</b>	0.898	0.900	0.919	0.588

**Sumber: Data diolah Penulis 2025**

Terlihat dari table 3, semua indikator validitas dan reliabilitas telah memenuhi syarat untuk dilakukan bootstrap. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel laten memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan kata lain, jika penelitian ini diulang dengan menggunakan variabel laten dan indikator yang sama, maka hasil yang diperoleh akan konsisten. Kesimpulannya, hasil penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena didasarkan pada variabel laten dan indikator yang konsisten.

Dalam hal ini penulis mengkonfirmasi reliabilitas data, dengan melihat nilai HTMT,

**Tabel 4.** Discriminant validity Heterotrait-Monotrait

	<b>Karakter</b>	<b>Program Kurikulum</b>	<b>Kinerja Guru</b>
<b>Program Kurikulum</b>	0,762		
<b>Kinerja Guru</b>	0,850	0,684	
<b>Kepemimpinan KS</b>	0,781	0,803	0,804

**Sumber: Data diolah penulis, 2025**

Rasio korelasi *heterotrait-monotrait* (HTMT) untuk memastikan bahwa variabel yang seharusnya berbeda memang berbeda satu sama lain. Metode HTMT dianggap lebih andal daripada metode tradisional seperti kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*. Nilai HTMT <0,85 dinilai sebagai ambang batas (*threshold*) (Roemer et al., 2021).

Selanjutnya kriteria model dikatakan fit/bagus apabila nilai R square positif.

**Tabel 5.** Uji Inner model

<b>Variabel dependen</b>	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Karakter siswa</b>	0,703	0,694

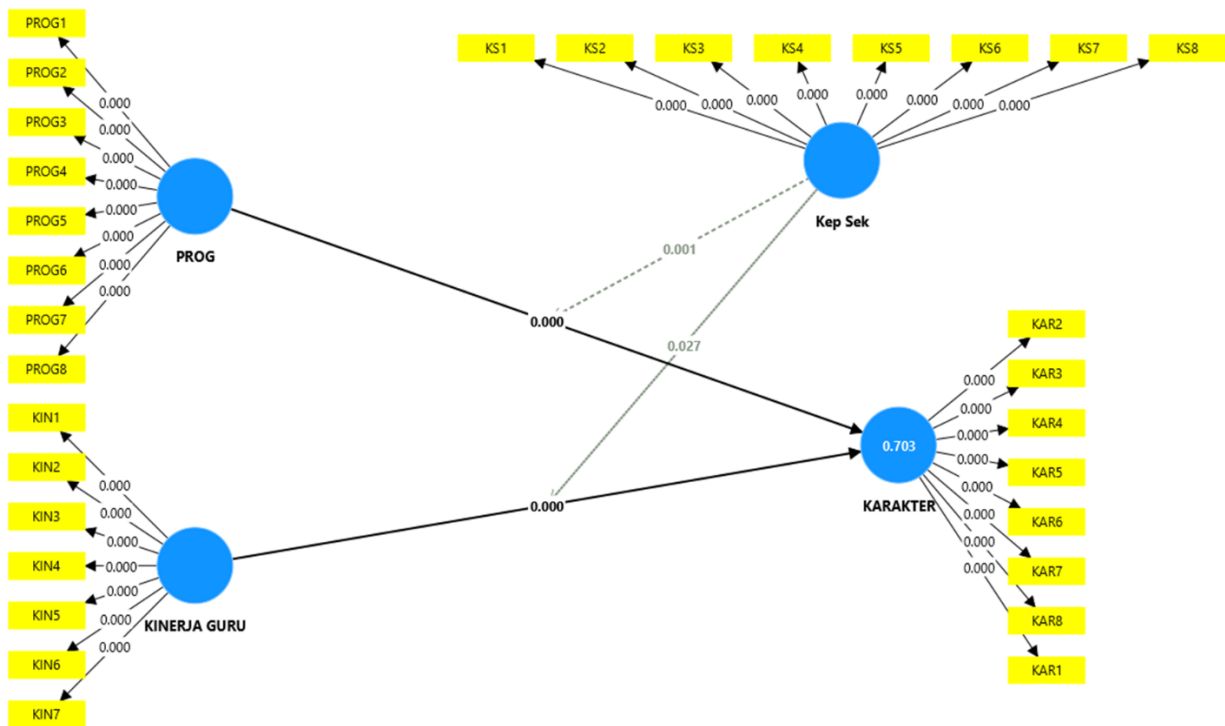
**Sumber: Data diolah penulis, 2024**

Untuk menguji hipotesis maka penulis mendasarkan kepada nilai signifikansi (*p value*) <0,05 pada analisa jalur dan efek tidak langsung spesifik (Aburumman et al., 2023). Sedangkan untuk kekuatan efeknya berdasarkan nilai *original sample* (Shmueli et al., 2019). Menurut Hair et al., (2017), apabila masing-masing R<sup>2</sup> bernilai 0.75, 0.5, atau 0.25 maka pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dapat dikategorikan kuat, sedang, atau lemah. Nilai tersebut terlihat pada tabel 5. Selanjutnya penulis melakukan uji penilaian model structural dengan mendasarkan hasil olah data Smart PLS4, pada menu bootstrapping. Pada table nilai koefisien jalur (Path Coefficient)

**Tabel 6.** Penilaian Model Struktural (*Structural Model Assessment*)

Hipotesa	Original sample	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	R Square
<b>H1: Prog Kur-&gt;Karakter</b>	0.305	0.297	0.085	3.599	0.000
<b>H2: Kinerja Guru-&gt; Karakter</b>	0.445	0.449	0.107	4.159	0.000
<b>H3: Kep Sek x Prog Kur-&gt;Karakter</b>	-0.210	-0.205	0.068	3,067	0.001
<b>H4: Kep Sek x Kin Guru-&gt;Karakter</b>	0.150	0.151	0.078	1.925	0.027

Sumber: data diolah penulis, 2025



**Gambar 1.** Hasil bootstrap Smart PLS4

Dari tabel 6 dan Gambar 1, terlihat hipotesa dengan signifikasni masing masing. Jika Pvalue <0,05 berarti hipotesa terbukti dengan kekuatan efek sebesar nilai original sampel. Nilai ini dapat dilihat dan dikonfirmasi dari laporan olah data Smart PLS4, pada menu bootstrapping.

## **DISKUSI**

**Hipotesa 1:** Apakah program kurikulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

Nilai koefisien jalur sebesar 0,305 dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari program kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa, dengan efek sebesar 30,5%. Siswa yang terlibat dalam kurikulum pendidikan yang berkarakter menunjukkan peningkatan pemahaman kebijakan, lebih berintegritas dan cinta dibandingkan dengan kelompok kontrol (Pike et al., 2021). Sekolah yang mempunyai program pendidikan karakter, yang diterapkan dengan baik, mempunyai tingkat penangguhan dan putus sekolah yang lebih rendah, yang menunjukkan dampak positif pada perilaku siswa (Skaggs & Bodenhorn, 2006). Namun, Ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas program-program ini dapat tidak konsisten, dengan beberapa penelitian menunjukkan dampak minimal pada prestasi akademik dan pengembangan karakter (See & Arthur, 2011). Lebih jauh lagi, sifat abstrak karakter membuatnya sulit untuk dioperasionalkan dan diintegrasikan ke dalam rencana pelajaran secara efektif, yang mengarah pada hasil yang beragam dalam lingkungan pendidikan yang berbeda (Rawana et al., 2011)

**Hipotesa 2:** Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

Nilai koefisien jalur sebesar 0,445 dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kompensasi terhadap motivasi karyawan, dengan efek sebesar 44,5%. Kinerja guru secara signifikan mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa dengan cara memainkan peran mendasar dalam pengembangan karakter siswa melalui interaksi dan nilai-nilai yang diberikan (Gellel, 2023; Sauri & Sanusi, 2025). Kinerja guru yang efektif, termasuk pengajaran yang mendukung dan kompeten, berdampak positif pada karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah (Pramono et al., 2023). Selain itu, kualitas hubungan guru-siswa sangat penting, karena hubungan yang positif mendorong hasil siswa yang lebih baik, termasuk pengembangan karakter (Wubbels et al., 2016). Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun kinerja guru penting, faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah dan karakteristik siswa juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, yang berpotensi melemahkan dampak tunggal dari kinerja guru (Shields, 2011). Lebih jauh lagi, variabilitas dalam efektivitas guru karena perbedaan sifat pribadi dan metode pengajaran dapat menyebabkan dampak yang tidak konsisten pada pengembangan karakter siswa (Berrezueta et al., 2023; Corcoran & O’Flaherty, 2018)

**Hipotesa 3:** Apakah kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh program kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa.

Nilai koefisien jalur sebesar  $-0,210$  dengan nilai  $p = 0,001$ , yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan efek sebesar 21%. Kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh program kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah berpotensi secara signifikan memoderasi pengaruh program kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa (Sebastian & Allensworth, 2019). Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, yang krusial bagi peningkatan prestasi dan pengembangan karakter siswa (Ralebese et al., 2025). Melalui pembentukan misi sekolah secara aktif dan integrasi keyakinan personal dengan agenda pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Selain itu, kepala sekolah yang membangun budaya kolaborasi yang kuat di antara staf pengajar memastikan implementasi perubahan kurikulum yang efektif, yang dapat berdampak positif pada karakter siswa. Lebih lanjut, kepala sekolah yang terlibat dalam praktik reflektif dan memberikan umpan balik positif kepada guru dapat meningkatkan iklim sekolah secara keseluruhan, yang secara tidak langsung memengaruhi pengembangan karakter siswa (Mestry & Govindasamy, 2021). Namun pada beberapa studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mungkin tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah seringkali memengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung melalui kepemimpinan guru dan efektivitas manajemen kelas, daripada secara langsung memengaruhi karakter siswa (Li et al., 2023). Selain itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mempromosikan karakter siswa mungkin dibatasi oleh kondisi awal sekolah, seperti iklim sekolah dan kapasitas profesional yang ada (Sebastian & Allensworth, 2012). Lebih lanjut, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum mungkin lebih terfokus pada pencapaian akademik daripada pengembangan karakter, yang dapat membatasi dampaknya terhadap karakter siswa (Wu et al., 2020).

**Hipotesa 4:** Apakah kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Nilai koefisien jalur sebesar  $0,150$  dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa, termasuk pembentukan karakter. Kepala sekolah yang memupuk iklim sekolah yang positif dan mempromosikan kolaborasi guru dapat secara signifikan meningkatkan prestasi dan perilaku siswa (Dumay et al., 2014; Pardosi & Utari, 2022). Selain itu, kepala sekolah yang

mendelegasikan wewenang dan memberdayakan guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan karakter siswa (Sebastian et al., 2016).

Namun, pihak yang berlawanan berpendapat bahwa dampak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa terbatas. Beberapa studi mengindikasikan bahwa meskipun kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, efek langsungnya terhadap hasil belajar siswa, termasuk pembentukan karakter, tidak selalu signifikan (Khan et al., 2020; Sebastian et al., 2016). Lebih lanjut, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi tergantung pada kondisi awal sekolah, seperti iklim sekolah dan tingkat kolaborasi guru yang ada (Sebastian & Allensworth, 2019). Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru, perannya sebagai moderator dalam pembentukan karakter siswa tetap kompleks dan bergantung pada konteks

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kurikulum dan kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program kurikulum yang diterapkan dengan baik berdampak positif terhadap perilaku siswa, meskipun efektivitasnya dapat bervariasi. Kinerja guru yang efektif, terutama dalam membangun hubungan positif dengan siswa, juga berkontribusi pada pengembangan karakter. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh kedua faktor tersebut, dengan menciptakan iklim sekolah yang mendukung. Namun, dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi awal sekolah, sehingga memerlukan pendekatan holistik dalam pengimplementasian program pendidikan karakter siswa.

## REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus pada variable lain yang spesifik, misalnya program kurikulum dalam hubungannya dengan AI dan inovasi. Indikator kedisiplinan juga perlu dikembangkan terkait dengan pola kerja saat ini yang memungkinkan untuk bekerja dari rumah (Work from Home)

## REFERENSI

Aburumman, O. J., Omar, K., Al Shbail, M., & Aldoghan, M. (2023). *How to Deal with the Results of PLS-SEM?* (pp. 1196–1206). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-08954-1\\_101](https://doi.org/10.1007/978-3-031-08954-1_101)  
Adibah, I. Z. (2020). Implementasi Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Sekolah Di

- SMK Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.341>
- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada a Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- ASHARI, S., ASRIN, A., Fahrudin, F., Witono, A. H., & Setiadi, D. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Berprestasi Siswa Melalui Osis (Studi Kasus Di Sman 1 Selong). *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 850–859. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3395>
- Berrezueta, R. A., Aldaz, E. M., López, B. C. E., & Aguirre, J. A. A. (2023). Neutrosophic Assessment of Personality Traits. *Neutrosophic Sets and Systems*, 62, 137–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10436855>
- Corcoran, R. P., & O’Flaherty, J. (2018). Factors that predict pre-service teachers’ teaching performance. *Journal of Education for Teaching*, 44(2), 175–193. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1433463>
- Dike, D., Parida, L., & Sirhi, S. (2020). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar, Kota Sintang-Kalimantan Barat. *Jikap PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.10957>
- Dumay, X., Boonen, T., & Van Damme, J. (2014). Principal leadership long-term indirect effects on learning growth in mathematics. *Elementary School Journal*, 114(2), 225–251. <https://doi.org/10.1086/673198>
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- FIRMANSYAH, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *Teaching Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203–214. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3345>
- Gellel, A.-M. (2023). Teachers as Key Players in Values Education: Implications for Teacher Formation. In *Springer International Handbooks of Education: Vol. Part F1708* (pp. 683–697). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-24420-9\\_37](https://doi.org/10.1007/978-3-031-24420-9_37)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Thiele, K. O. (2017). Mirror, mirror on the wall: a comparative evaluation of composite-based structural equation modeling methods. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 45(5), 616–632.

<https://doi.org/10.1007/s11747-017-0517-x>

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamid, M. B. A., & Rahman, T. K. A. (2010). Short term load forecasting using an artificial neural network trained by artificial immune system learning algorithm. *2010 12th International Conference on Computer Modelling and Simulation*, 408–413.
- Handayani, A., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>
- Irawan, D. A., & Sari, P. (2021). Employee productivity: The effect of flexible work arrangement, indoor air quality, location and amenities at one of multinational logistics providers in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012126>
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan Pba*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>
- Khan, A. A., Asimiran, S. B., Kadir, S. A., Alias, S. N., Atta, B., Bularafa, B. A., & Rehman, M. U. (2020). Instructional leadership and students academic performance: Mediating effects of teacher's organizational commitment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 233–247. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.13>
- Li, Y., Zeng, D., Qi, B., & Sun, Y. (2023). The Impact of Principal Curriculum Leadership on Students' Modernity: Moderated Chain Mediation Effect. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712779>
- Mestry, R., & Govindasamy, V. (2021). The Perceptions of School Management Teams and Teachers of the Principal's Instructional Leadership Role in Managing Curriculum Changes. *Interchange*, 52(4), 545–560. <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09425-5>
- Muis, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Bk Melalui Komunitas MGBK. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p50-54>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam

- Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S.-A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Pramono, H., Nurafiaty, S., & Rahayu, T. (2023). The schools and physical education teachers' efforts in building the elementary students' character. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 189–197. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
- Ralebese, M. D., Jita, L., & Badmus, O. T. (2025). Examining Primary School Principals' Instructional Leadership Practices: A Case Study on Curriculum Reform and Implementation. *Education Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/educsci15010070>
- Rawana, J. R. E., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011). The application of a strength-based approach of students' behaviours to the development of a character education curriculum for elementary and secondary schools. *Journal of Educational Thought*, 45(2), 127–144. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84880121907&partnerID=40&md5=8b979880d9e1ce3628c52761b703b81c>
- Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). Gain more insight from your PLS-SEM results. *Industrial Management & Data Systems*, 116(9), 1865–1886. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2015-0449>
- Roemer, E., Schuberth, F., & Henseler, J. (2021). HTMT2—an improved criterion for assessing discriminant validity in structural equation modeling. *Industrial Management and Data Systems*, 121(12), 2637–2650. <https://doi.org/10.1108/IMDS-02-2021-0082>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>
- Salkind, N. (2012). “Technique for the Measurement of Attitudes, A.” *Encyclopedia of Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- Sauri, S., & Sanusi, A. (2025). INVESTIGATING TEACHER PERFORMANCE IN

CHARACTER BUILDING STUDENTS: A CASE STUDY OF TEACHING AND LEARNING AT AN ELEMENTARY SCHOOL IN INDONESIA. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(1). <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe03829>

Sebastian, J., & Allensworth, E. (2012). The Influence of Principal Leadership on Classroom Instruction and Student Learning: A Study of Mediated Pathways to Learning. *Educational Administration Quarterly*, 48(4), 626–663. <https://doi.org/10.1177/0013161X11436273>

Sebastian, J., & Allensworth, E. (2019). Linking principal leadership to organizational growth and student achievement: A moderation mediation analysis. *Teachers College Record*, 121(9). <https://doi.org/10.1177/016146811912100903>

Sebastian, J., Allensworth, E., & Huang, H. (2016). The role of teacher leadership in how principals influence classroom instruction and student learning. *American Journal of Education*, 123(1), 69–108. <https://doi.org/10.1086/688169>

See, B. H., & Arthur, J. (2011). The potential role of schools and teachers in the character development of young people in England: Perspectives from pupils and teachers. *Evaluation and Research in Education*, 24(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/09500790.2011.560664>

Shields, D. L. (2011). Character: As the aim of education. *Phi Delta Kappan*, 92(8), 48–53. <https://doi.org/10.1177/003172171109200810>

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>

Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2006). Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement. *Journal of Advanced Academics*, 18(1), 82–114. <https://doi.org/10.4219/jaa-2006-345>

Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036–2043.

Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>

Wu, H., Gao, X., & Shen, J. (2020). Principal leadership effects on student achievement: a

- multilevel analysis using Programme for International Student Assessment 2015 data. *Educational Studies*, 46(3), 316–336. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.1584853>
- Wubbels, T., Brekelmans, M., Mainhard, T., Den Brok, P., & Van Tartwijk, J. (2016). Teacher–Student Relationships and Student Achievement. In *Handbook of Social Influences in School Contexts: Social-Emotional, Motivation, and Cognitive Outcomes* (pp. 127–142). Taylor and Francis. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85016175687&partnerID=40&md5=74a7c64b547ae2975904c40d84b5464c>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>